

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2010) dalam Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa “*research is the systematic collection and presentation of information*”. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell (2014) dalam Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa “*research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies*”. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:2) mengemukakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2019:16) pengertian metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”,

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2014:53) mendeskripsikan bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain...”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:91):

“...adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pada penelitian ini terdapat 2 metode penelitian yang digunakan yaitu, metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*) digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Sedangkan penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesa yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak.

Pada penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menguji apakah Manajemen Laba dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

### 3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah mengenai manajemen laba, profitabilitas dan *tax avoidance*. Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

### 3.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015-2019 yang telah di publikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu manajemen laba dan profitabilitas. Serta variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel penelitian adalah:

“variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penulis yaitu Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut ke dalam 2 (dua) variabel yaitu:

#### **1. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2015:64) mendeskripsikan bahwa:

“Variabel independen variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti di antaranya :

1) Manajemen Laba ( $X_1$ )

Menurut Sri Sulistyanto (2008:6) manajemen laba merupakan:

“Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.

Menurut Sri Sulistyanto (2008:225), tahap-tahap yang dilakukan untuk mengukur manajemen laba adalah sebagai berikut:

- a. “Mengukur total accrual dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{laba bersih setelah pajak} - \text{arus kas operasi}$$

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) :

$$\text{TACT} / \text{At-1} = \alpha_1 (1 / \text{At} - 1) + \alpha_2 ((\Delta \text{REVt} - \Delta \text{REct}) / \text{At} - 1) + \alpha_3 (\text{PPEt} / \text{At-1}) + e$$

Dimana :

TACT : total accruals perusahaan i pada periode t

At-1 : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REVt : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

REct : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEt : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

- c. Menghitung *Nondiscretionary Accruals model* (NDA) adalah sebagai berikut :

$$\text{NDA} = \alpha_1 (1 / \text{At-1}) + \alpha_2 ((\Delta \text{REVt} - \Delta \text{REct}) / \text{At-1}) + \alpha_3 (\text{PPEt} / \text{At-1})$$

Dimana :

$NDA_t$  : *nondiscretionary accruals* pada tahun  $t$

$\alpha$  : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accruals*.

d. Menghitung *Discretionary Accruals*

$$DA_{Ct} = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Dimana :

$DA_{Ct}$  : *discretionary accruals* perusahaan  $i$  pada periode  $t$ '.

Menurut Sri Sulistyanto (2008) nilai *discretionary accrual* dapat bernilai 0, baik positif maupun negatif. Apabila nilai *discretionary accrual* 0 akan menunjukkan manajemen laba yang dilakukan adalah *income smoothing*, dan nilai positif akan menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola *income increasing* dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola *income decreasing*.

2) Profitabilitas ( $X_2$ )

Menurut Mahmud M. Hanafi (2016:81) *Return on Asset* merupakan :

“Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga ROI (Return on Investment)”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut Mahmud M. Hanafi (2016:81) adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

## 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69) mengemukakan bahwa:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Pengertian *Tax Avoidance* menurut Dyreng, et Al (2010) adalah:

*“Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax Avoidance is usually done by exploiting the weakness of the tax law and not violate the tax law”.*

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini, menurut Dyreng, et Al (2010) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Manajemen Laba ( $X_1$ )
2. Profitabilitas ( $X_2$ )
3. *Tax Avoidance* ( $Y$ )

Tabel 3.1

## Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba (X <sub>1</sub> )	Menurut Sri Sulistyanto (2008:6), Manajemen Laba didefinisikan sebagai berikut: “Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.	$DCA_{it} = (TAC_{it} / A_{it} - 1) - NDA_{it}$ <p>Keterangan :</p> <p><math>DCA_{it}</math> : <i>Discretionary Accruals</i> Perusahaan i dalam periode tahun t Sekarang);</p> <p><math>TAC_{it}</math> : <i>Total Accruals</i> perusahaan i pada period ke t (sekarang);</p> <p><math>A_{it-1}</math> : Total Aset perubahan I pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);</p> <p><math>NDA_{it}</math> : Non-discretionary accruals perusahaan I pada tahun t (sekarang)</p> <p>Sri Sulistyanto (2008:227)</p>	Rasio



<p>Profitabilitas (X<sub>2</sub>)</p>	<p>Menurut Irham Fahmi (2014:81), Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.</p>	<p><i>Return On Asset (ROA)</i></p> $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ <p>Irham Fahmi (2012:137)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Tax Avoidance (Y)</p>	<p>Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah kas pajak <i>cash – effective tax rate</i> terhadap laba sebelum pajak pada perusahaan</p> <p>(Dyrenge <i>et al.</i>, 2008)</p>	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ <p>Keterangan :</p> <p>CETR : <i>Cash Effective Tax Rate</i></p> <p>(Dyrenge <i>et al.</i>, 2008)</p>	<p>Rasio</p>

### 3.5 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S (2003) dalam Sugiyono (2019:126) mendeskripsikan populasi adalah:

*“Population is the total collection of element about which we wish to make some inference... A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study”*. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti”.

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah populasi adalah sebanyak 50 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**

#### **Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk

3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal TBK
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk
16	INDY	Indika Energy Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana
20	MYOH	Samindo Resources Tbk
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa
22	PTBA	Bukit Asam Tbk
23	PTRO	Petrosea Tbk
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
27	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
29	ELSA	Elnusa Tbk
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
31	ESSA	Surya Esa Prakasa Tbk
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
33	MITI	Mitra Investindo Tbk
34	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
35	SURE	Super Energy Tbk
36	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
37	ANTM	Aneka Tambang Tbk
38	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
39	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
40	CKRA	Cakra Mineral Investindo Tbk
41	DKFT	Central Omega Resources Tbk

42	IFSH	Ifishdeco Tbk
43	INCO	Vale Indonesia Tbk
44	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
45	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
46	SMRU	SMR Utama Tbk
47	TINS	Timah Tbk
48	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
49	CTTH	Citatah Tbk
50	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk

Sumber : [www.invesnesia.com](http://www.invesnesia.com).

### 3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Non-Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut :

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

2. Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
3. Perusahaan Sektor Pertambangan yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2015-2019.

**Tabel 3.3**

**Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling***

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan sektor pertambangan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.	50
2	<b>Dikurangi</b> : Perusahaan sektor pertambangan yang tidak terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.	(29)
3	<b>Dikurangi</b> : Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memakai satuan mata uang rupiah.	(10)
	<b>JUMLAH PERUSAHAAN YANG TERPILIH MENJADI SAMPEL</b>	<b>11</b>

Sumber : Diolah oleh penulis.

### 3.5.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019 secara berturut-turut. Memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:127) mengemukakan sampel adalah:

“Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan sektor pertambangan

disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**

**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Alamat Perusahaan</b>
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Jl. Letjen TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12530
2	PTBA	Bukit Asam Tbk	Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim Sumatra Selatan 31716
3	CKRA	Cakra Mineral Investindo Tbk	Jl. Cideng Timur Raya No. 12A, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190
5	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Jl. Jend. Sudirman Senayan Gelora Tanah Abang Jakarta Selatan, DKI Jakarta 10270
6	ELSA	Elnusa Tbk	Jl. TB Simatupang Kav. 1 B Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12560

7	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12590
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	Jl. Jend. Sudirman Kav. 75 Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12910
9	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Jl. Kapten Tendean No. 24 Mampang Prapatan Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12720
10	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	Jl. TB. Simatupang Kav. 20, Cilandak Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12560
11	TINS	Timah Tbk	Jl. Jendral Sudirman No. 51 Pangkal Pinang, Pulau Bangka Belitung 33121

Sumber : [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### 3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2 (dua):

1. Data Primer  
Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder  
Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain”.



Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019:296), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

## 2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.7.1 Analisis Data

#### 3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis manajemen laba, profitabilitas dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

#### 1. Manajemen Laba

Untuk melihat penilaian atas Manajemen Laba dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut tahapannya:

- a) Menentukan laba bersih perusahaan penghasil bahan baku; sektor pertambangan pada periode 2015-2019.
- b) Menentukan jumlah arus kas operasi perusahaan penghasil bahan baku; sektor pertambangan pada periode 2015-2019.

- c) Menentukan total akrual dengan menyelisihkan laba bersih dengan arus kas operasi pada perusahaan penghasil bahan baku; sektor pertambangan tahun *accrual* pengamatan 2015-2019.
- d) Menentukan total penjualan perusahaan penghasil bahan baku; sektor pertambangan pada periode 2015-2019.
- e) Menentukan DAC (*Discretionary Accruals*) dengan menyelisihkan antara total akrual periode tes dibagi penjualan periode tes dengan total akrual periode dasar dibagi penjualan periode

**Tabel 3.5**

**Kriteria Manajemen Laba**

<b>Nilai Manajemen Laba</b>	<b>Kriteria</b>
DAC Positif = 1	Melakukan Manajemen Laba
DAC Negatif = 0	Tidak Melakukan Manajemen Laba

Sumber: Sri Sulistyanto (2008:165)

## **2. Profitabilitas**

Untuk melihat penilaian atas Manajemen Laba dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut tahapannya:

- a) Menentukan jumlah laba bersih perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
- b) Menentukan jumlah aset membagi laba bersih dengan jumlah aset pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

- c) Menentukan kriteria nilai profitabilitas. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. Adapun kriteria nilai profitabilitas menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2014, sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Kriteria Profitabilitas**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Baik	$ROA > 1,5\%$
2	Baik	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Baik	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Baik	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Baik	$ROA \leq 0\%$

**3. Tax Avoidance**

- a) Menentukan jumlah pembayar pajak.  
 b) Menentukan laba sebelum pajak.  
 c) Membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.

- d) Menentukan kriteria *tax avoidance*

Menurut Budiman dan Setiyono (2012), Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR perusahaan kurang dari 25%.

Tabel 3.7

**Kriteria Penelitian *Tax Avoidance***

<b>Nilai CETR</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
$CETR < 25\%$	Melakukan penghindaran pajak	1
$CETR > 25\%$	Tidak melakukan penghindaran pajak	0

Sumber : Budiman dan Setiyono (2012)

- e) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**3.7.1.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:37) adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

### 3.7.1.3 Analisis Asumsi Klasik

Menurut Hamdi (2014:110) Uji asumsi klasik umumnya disertakan dalam menilai kehandalan model atau digunakan sebagai uji persyaratan suatu analisis. Uji asumsi klasik meliputi; Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Winarmo (2015:29) autokorelasi adalah:

“... hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya”.

Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan tidak ada autokolerasi  $E(e_i, e_j) = 0$  dan  $i \neq j$ , sedangkan apabila autokolerasi maka dilambangkan  $E(e_i, e_j) \neq 0$  dan  $i \neq j$ . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Waston untuk mengetahui uji autokorelasinya. Uji Durbin-Waston adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi (baik negatif maupun positif). Berikut merupakan tabel Uji Durbin-Waston dalam Winarmo (2015:531).

**Tabel 3.8**

**Uji Durbin-Waston**

Nilai Statistik d	Hasil
Dw di bawah 2	Terjadi autokorelasi positif
Dw di antara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
Dw di atas +2	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber : Winarmo (2015:531)

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi atau kemiripan di antara variabel independen.

Menurut Singgih Santoso (2012:234) mengemukakan bahwa:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolineritas, sebaiknya

salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi di ulang kembali”.

Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi di antara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error* nya semakin besar pula.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflactin Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen dan regresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $>0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.



Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpanan variabel bersifat konstan atau tidak. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada Grafik *Catterplot* pada *Outpour SPSS*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011:139) mengemukakan bahwa:

“Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi titik efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)”.

### 3.7.1.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:277), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2015:188) regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- $Y$  : Nilai yang diprediksikan
- $a$  : Konstanta, besar nilai  $Y$  jika  $X = 0$
- $b$  : Koefisien arah regresi
- $X$  : Nilai variabel independen

### 3.7.1.5 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi *pearson product moment*, menurut Sugiyono (2013:248) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  : Variabel independen

$y_i$  : Variabel dependen

$n$  : Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat dinilai  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

**Tabel 3.9****Kategori Koefisien Korelasi**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

**3.7.1.6 Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Menurut Sugiyono (2011:231) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  : nilai koefisien determinasi

$r^2$  : nilai koefisien korelasi

### 3.7.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis ( $H_a$ ).

Menurut Sugiyono (2017:63) menjelaskan uji hipotesis bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (*t- test*)**

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. pada akhirnya akan di ambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Imam Ghazali (2013:98) uji  $r$  digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. uji  $r$  adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 < 0)$  : Manajemen Laba tidak berpengaruh positif terhadap *tax*

*avoidance*.

$H_{a1} : (\beta_1 > 0)$  : Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

$H_{02} : (\beta_2 < 0)$  : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

$H_{a2} : (\beta_2 > 0)$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji  $t$ . Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji  $t$  sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

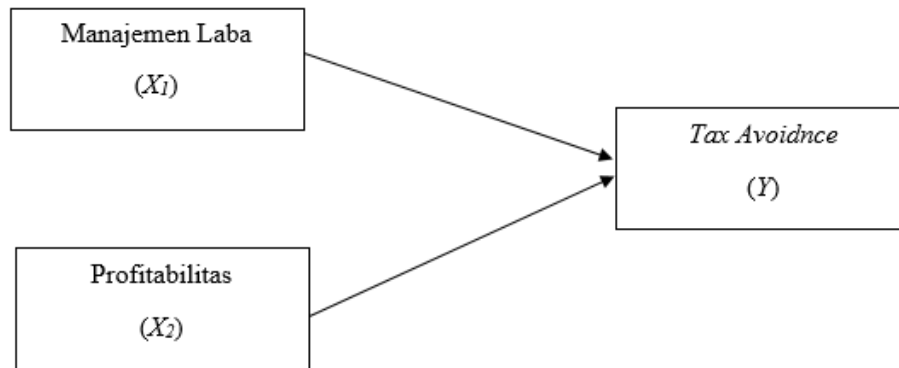
- $t$  : Nilai Uji  $t$   
 $r$  : Koefisien korelasi  
 $r^2$  : Koefisien determinasi  
 $n$  : Jumlah sampel yang observasi

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- a. Bila  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\text{Sig} < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Bila  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\text{Sig} < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### **3.8 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**